SKRIPSI

PERAN GREENPEACE DALAM MENEKAN SINAR MAS GROUP TERHADAP MASALAH DEFORESTASI HUTAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2018

Program Studi Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh :
Muji Rahmiatul Badriyah
NIM E1111201064

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

PERAN GREENPEACE DALAM MENEKAN SINAR MAS GROUP TERHADAP MASALAH DEFORESTASI HUTAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2018

Program Studi Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh :
Muji Rahmiatul Badriyah
NIM E1111201064

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

PERAN GREENPEACE DALAM MENEKAN SINAR MAS GROUP TERHADAP MASALAH DEFORESTASI HUTAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2018

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh :
Muji Rahmiatul Badriyah
NIM E1111201064

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN GREENPEACE DALAM MENEKAN SINAR MAS GROUP TERHADAP MASALAH DEFORESTASI HUTAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2018

Tanggung Jawab Yuridis pada:

Muji Rahmiatul Badriyah
NIM.E1111201064

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Saherimiko, M.Si. Tanggal:
NIP. 196605041995121001

Dosen Pembimbing Pendamping

Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP, M.A. Tanggal:
NIDN. 0028119007

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GREENPEACE DALAM MENEKAN SINAR MAS GROUP TERHADAP MASALAH DEFORESTASI HUTAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2018

Oleh:
Muji Rahmiatul Badriyah
NIM.E1111201064

Dipertahankan di : Fisip UNTAN
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2025
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fisip UNTAN

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Saherimiko, M.Si.	Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP, M.A.
NIP. 196605041995121001	NIDN. 0028119007
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A.	Posmanto Marbun, S.IP., M.A.
NIP. 198609142019032005	NIP. 198701072023211017

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penjelasan terkait peran dari organisasi internasional Greenpeace dalam menekan Sinar Mas Group terhadap masalah deforestasi hutan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2015-2018. Sinar Mas memiliki pilar perusahaan yang bergerak dalam bidang minyak sawit terbesar di Indonesia yang proses produksinya menyumbang dampak kerusakan lingkungan atau deforestasi hutan. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Greenpeace, Sinar Mas Group telah melakukan: 1) pembukaan lahan tanpa analisis dampak lingkungan; 2) pembukaan lahan tanpa izin pemanfaatan kayu; dan 3) pembukaan lahan pada lahan gambut yang dalam. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, serta teori peran organisasi internasional perspektif Clive Archer dalam penelitian ini untuk menganalisis fenomena terkait. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Greenpeace berusaha mendorong perubahan dalam kebijakan dan praktik yang berkelanjutan pada Sinar Mas, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat tercapainya tujuan keberlanjutan tersebut, salah satunya adalah ketidaksesuaian antara komitmen yang diumumkan dan implementasi di lapangan. Dalam penelitian ini, analisis menunjukkan bahwa Greenpeace lebih sering berperan sebagai aktor advokasi dan pengawas, ketimbang sebagai penyedia arena bagi dialog multistakeholder antara pihak-pihak yang terlibat.

Kata kunci : Greenpeace, Sinar Mas Group, Deforestasi, Keberlanjutan

ABSTRACT

This study aims to provide an explanation regarding the role of the international organization Greenpeace in pressuring Sinar Mas Group over the issue of forest deforestation in Indonesia from 2015 to 2018. Sinar Mas has corporate pillars operating in the palm oil sector, making it one of the largest producers in Indonesia, whose production process contributes to environmental degradation and forest deforestation. Based on Greenpeace's analysis, Sinar Mas Group has been involved in: 1) land clearing without environmental impact analysis; 2) land clearing without a timber utilization permit; and 3) land clearing on deep peatland. The author employs a qualitative approach with a descriptive research type, using Clive Archer's perspective on the role of international organizations to analyze this phenomenon. The findings indicate that while Greenpeace strives to push for sustainable policy changes and practices within Sinar Mas, several challenges hinder the achievement of these sustainability goals, one of which is the discrepancy between publicly announced commitments and actual implementation on the ground. This study's analysis shows that Greenpeace more frequently acts as an advocacy and monitoring actor rather than as a provider of an arena for multistakeholder dialogue among the involved parties.

Keyword : Greenpeace, Sinar Mas Group, Deforestation, Sustainability

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini mengkaji peran Greenpeace dalam menekan Sinar Mas Group dalam menghadapi masalah deforestasi hutan di Indonesia pada periode 2015-2018. Deforestasi, yang utamanya disebabkan oleh perluasan perkebunan kelapa sawit, telah menjadi salah satu masalah lingkungan terbesar di Indonesia. Sinar Mas Group, sebagai salah satu produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia, diketahui terlibat dalam praktik-praktik yang melanggar prinsip keberlanjutan, seperti pembukaan lahan tanpa izin, tanpa analisis dampak lingkungan, dan konversi lahan gambut dalam. Greenpeace, sebagai organisasi internasional yang berfokus pada isu lingkungan, berupaya menekan Sinar Mas untuk menghentikan praktik-praktik ini

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan memanfaatkan teori peran organisasi internasional dari Clive Archer. Teori ini menjelaskan tiga peran utama organisasi internasional: sebagai instrumen, aktor independen, dan arena. Data penelitian diperoleh dari studi literatur yang mencakup laporan resmi Greenpeace, data statistik deforestasi dari Badan Pusat Statistik, serta publikasi lainnya terkait aktivitas Sinar Mas dan Greenpeace. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran Greenpeace dalam mendorong Sinar Mas untuk mematuhi prinsip keberlanjutan dan mengurangi laju deforestasi di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Greenpeace memainkan peran yang signifikan dalam menekan Sinar Mas untuk menerapkan kebijakan yang lebih ramah lingkungan. Sebagai instrumen, Greenpeace menggunakan hasil investigasi dan laporan publik untuk mengungkap pelanggaran yang dilakukan oleh Sinar Mas, seperti pembukaan lahan ilegal dan perusakan ekosistem gambut. Investigasi ini menjadi dasar bagi Greenpeace untuk mendesak perubahan kebijakan, baik di tingkat perusahaan maupun dalam konteks regulasi nasional. Sebagai aktor advokasi, Greenpeace menggelar kampanye global yang melibatkan masyarakat internasional, perusahaan multinasional, dan pemerintah. Kampanye ini berhasil mendorong beberapa perusahaan besar, seperti Unilever dan Nestlé, untuk memutuskan kerja sama dengan Sinar Mas hingga perusahaan tersebut menunjukkan komitmen pada keberlanjutan.

Selain itu, Greenpeace juga berupaya berperan sebagai arena dialog dengan memfasilitasi pertemuan multistakeholder antara Sinar Mas, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil. Namun, peran ini menghadapi tantangan besar karena implementasi di lapangan sering kali tidak sesuai dengan komitmen yang telah diumumkan oleh Sinar Mas. Misalnya, meskipun perusahaan telah menyatakan dukungannya terhadap moratorium pembukaan lahan gambut, praktik di lapangan masih menunjukkan adanya pelanggaran yang berkelanjutan. Hambatan ini menunjukkan bahwa upaya Greenpeace dalam mendorong perubahan masih memerlukan penguatan di berbagai aspek, terutama dalam hal pengawasan dan penegakan komitme

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muji Rahmiatul Badriyah

Nomor Mahasiswa : E1111201064

Program Studi : Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 15 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

Muji Rahmiatul Badriyah

NIM. E1111201064

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

خَيْرُ الناسِ أَنْفَعُهُمْ لِلناسِ

"Sebaik-baik **manusia** adalah yang paling **bermanfaat bagi manusia** (yang **lain**)" (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

Persembahan :

1. Perjalanan perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini adalah persembahan yang aku usahakan sebaik baiknya untuk diriku yang dulu, yang sekarang dan yang besok dan besoknya. Aku menyadari setiap hal yang aku putuskan adalah hal yang harus dipertanggung jawabkan, maka dari itu penyelesaian skripsi ini adalah bentuk tanggung jawabku terhadap keputusan aku 4 tahun yang lalu. Serta melalui skripsi ini pula aku tunjukan pada diriku yang dulu sering mengeluh dan diriku dimasa depan yang aku harap ini menjadi salah satu pendukung, penyongkong masa depanku yang lebih baik.
2. Kepada ayah dan mamak yang selalu support ami untuk ngelakuin hal-hal yang ami senangi, yang memfasilitasi ami dengan banyak hal, akhirnya ami bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk akhir dari proses pendidikan ami selama 4 tahun ini. Ami yakin betul ayah dan mamak mengusahakan yang terbaik untuk pendidikan anak-anaknya, dan ini adalah persembahan yang dapat ami berikan, tidak indah tapi inilah yang ami usahakan dengan sebaik-baiknya. Memang terpaut jauh dengan mbak yang sudah lulus hanya dengan 3 tahun saja, tapi ami percaya jalannya berbeda, walaupun anak kembar hehe.

3. Skripsi ini turut ku persembahkan untuk semua orang orang yang terlibat dan melihatku dari awal. *Good and bad experience matter*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim…

Dengan mengucap alhamdulillahirabbilalamiin penulis memanjatkan puji dan syukur atas penelesaian skripsi yang berjudul PERAN GREENPEACE DALAM MENEKAN SINAR MAS GROUP TERHADAP MASALAH DEFORESTASI HUTAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2018 ini. Skripsi ini merupakan syarat akhir dalam mencapai kelulusan pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang memberikan saran, bimbingan, motivasi dan bantuan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini berlangsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dengan tulus kepada :

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

4. Dr. Saherimiko, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembahas Utama yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP, M.A. selaku Dosen Pembimbing Pendamping dan salah satu Dosen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan semangat dan dukungan serta bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Posmanto Marbun, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembahas Kedua yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ori Fahriansyah. S.IP, M.Si. selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura,
9. Pihak Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen Hubungan Internasional, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama masa perkuliahan penulis maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.

10. Kedua Orang Tua Penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis selama ini.
11. Kepada awa, sahabat aku sejak SD kelas 6, yang berarti pertemanan, persahabatan, momen suka duka yang udah kita lalui sekitar 10 tahunn?! Semoga kita bisa terus jadi lebih baik lagi kedepannya, dan liburan bareng keluar negeri.
12. Kepada 'Paris Asri Geng' yang sekarang udah ganti nama jadi 'Kota dan Kabupaten Circle'?! Nama grup yang agak gaje tapi aku sayangg. Ada ibu negara Nada, ibu sekretaris Wanda, ibu sekretaris pendamping Atun, dan para bocil-bocil yaitu Elsa dan Tyas. Semoga kita jadi orang yang sukses dunia dan akhirat yah, ngopi pagi dan pilates adalah rutin kita di masa depan. Jalan-jalan keluar negeri bareng, buat bisnis bareng, naik gunung bareng, randomly ikut marathon bareng, arisan bareng dan bahagia selama-lamanya.
13. Kepada mbak rahma, kembaranku yang wajahnya tidak mirip, makasih ya mbok udah jadi kakak sekaligus teman buat ami dirumah walaupun suka marah-marah dan kelai.
14. Kepada *Executive Board* (EB) AIESEC in Untan ada kak Talitha, Olin, Qila, Kak Ber, Will, Peka, Wilm, walaupun udah alumni semoga kita masih tetap sering ngumpul dan yang biasanya membicarakan kehebatan orang-orang lain, gantian jadi life update kehebatan masing-masing.
15. Kepada semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, orang-orang baik yang gatau amalan apa yang aku lakuin sampe didukung

16. dengan sepenuh hati. Kepada semua orang yang hatinya tetap baik, walau udah aku jahatin, terima kasih yang tak terhingga.
17. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan sata-persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangan, baik dalam sistematika penulisan maupun substansi dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan kekurangan yang ada. Penulis menyampaikan rasa terima kasih, semoga dengan adanya karya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Pontianak, 11 Januari 2025

Muji Rahmiatul Badriyah
NIM. E1111201064

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
RINGKASAN SKRIPSI vii
PERNYATAAN KEASLIAN ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN x
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR BAGAN xx
DAFTAR SINGKATAN xxi
DAFTAR LAMPIRAN xxii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian 8
1.3. Fokus Penelitian 9
1.4. Rumusan Masalah 9
1.5. Tujuan Penelitian 9
1.6. Manfaat Penelitian 10
1.6.1. Manfaat Teoritis 10
1.6.2. Manfaat Praktis 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1. Definisi Konsep Sustainable Development 11
2.2. Teori Organisasi Internasional 14
2.3. Hasil Penelitian yang Relevan 20
2.4. Alur Pikir Penelitian 22
2.5. Pertanyaan Penelitian 23
BAB III METODE PENELITIAN 24
3.1. Jenis Penelitian 24
3.2. Langkah-langkah Penelitian 24
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 26
3.4. Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 28

3.5. Teknik Pengumpulan Data..... 29
3.6. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data..... 29
3.7. Teknik Analisa Data..... 30
3.7.1. Redaksi Data..... 30
3.7.2. Penyajian Data.....31
3.7.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi..... 31
BAB IV GAMBARAN UMUM..... 33
4.1. Greenpeace..... 33
4.1.1. Latar Belakang Greenpeace.....33
4.1.2. Tujuan dan Prinsip Greenpeace.....36
4.1.3. Greenpeace di Indonesia..... 38
4. 2. Sinar Mas.....41
4.2.1. Latar Belakang Sinar Mas..... 41
4.2.2. Pilar Bisnis Sinar Mas..... 42
4.2.3. Sektor Minyak Sawit Sinar Mas.....44
4. 3. Perluasan Perkebunan Kelapa Sawit Sinar Mas dan Permasalahan Deforestasi di Indonesia.....47
4.3.1. Konversi Lahan Hutan Untuk Perkebunan Kelapa Sawit..... 48
4.3.2 Perluasan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Milik Sinar Mas Yang Melanggar Peraturan RSPO..... 54
4.3.3. Dampak Deforestasi Akibat Perluasan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit..... 60
BAB V PEMBAHASAN..... 68
5.2. Analisis Peran Greenpeace Dalam Menekan Sinar Mas Group Terhadap Masalah Deforestasi Hutan Di Indonesia Tahun 2015-2018.....68
5.2.1. Greenpeace Berperan Sebagai Instrument..... 69
5.2.2. Greenpeace Berperan Sebagai Arena..... 79
5.2.3. Greenpeace Berperan Sebagai Aktor..... 83
BAB VI PENUTUP..... 90
6.1. Simpulan.....90
6.2. Saran.....93
DAFTAR PUSTAKA..... 96
LAMPIRAN..... 106

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

3.2. WAKTU PENELITIAN…….. 27

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1. Logo Greenpeace.....34
2. Logo SinarMas 41
3. Logo SinarMas Agribusiness & Food 44
4. APP SinarMas : *Forest Promises Pulped* *74*
5. *Greenpeace slams APP/Sinar Mas over links to deforestation, ends all engagement with company dan Dirty Secret*.....80
6. *Greenpeace slams APP/Sinar Mas over links to deforestation ends all engagement with company dan Dirty Secret* 88

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*
2.3 Alur Pikir Penelitian ……22

DAFTAR SINGKATAN

APP : *Asia Pulp & Paper*

AMDAL : Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

CPO : *Crude Palm Oil*

DAS : Daerah Aliran Sungai

ENGO : Environmental Non-Governmental Organization

FCP : *Forest Conservation Policy*

FFI : *Fauna & Flora International*

GAR : *Golden Agri-Resources*

IGO : *Intergovernmental Organization*

INGO : *International Non-Governmental Organization*

LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat

NPP : *New Planting Procedures*

P&C : *Principles and Criteria*

RSPO : *Roundtable on Sustainable Palm Oil*

SIP : Sistem Informasi Perkebunan

TBP : *Time Bound Plan*

UNEP : *United Nations Environment Programme*

WCED : *World Commission on Environment and Development*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. *Forest Conservation Policy* ……106
2. Surat Tugas ……108
3. Daftar Riwayat Hidup ……109

BAB I
PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara negara yang terletak di antara samudera Hindia dan Pasifik memiliki posisi strategis dimana Indonesia dilewati tepat oleh garis Khatulistiwa yang membuat Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati dan dari hal tersebut Indonesia menerima sinar surya lebih banyak setiap tahunnya. Di tahun 2000 lebih dari separuh lahan di Indonesia diselimuti oleh hutan tropis. Berada di peringkat ke 3, Indonesia adalah negara dengan luas hutan mencapai 95 juta hektare dimana 59% wilayah Indonesia merupakan lahan hutan tropis yang merupakan 10% dari total luas hutan di dunia (Aisyah Safitri, 2018). Kondisi geografis Indonesia yang dapat dilihat sangat menguntungkan ini menyumbang banyak pasokan energi serta pangan yang cukup untuk kebutuhan manusia, hewan serta tumbuhan di Indonesia bahkan memungkinkan bagi Indonesia untuk mendistribusikannya keluar negeri.

Wilayah dan kawasan hutan di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan fungsinya, yaitu; Hutan Produksi yang fungsi pokoknya memproduksi hasil hutan meliputi areal 68,8 juta ha, hutan konservasi dengan fungsi pokok untuk melestarikan keanekaragaman tumbuhan, satwa dan ekosistem hutan meliputi areal seluas 22,1 ha, dan hutan lindung yang berfungsi sebagai perlindungan daerah aliran sungai atau disebut dengan DAS meliputi wilayah seluas 29,7 juta ha. Hutan hujan tropis di

Indonesia memiliki fungsi yang sangat krusial bagi setiap kehidupan saat ini dan di saat yang akan datang. Seiring dengan permintaan terhadap sumber daya yang dihasilkan dari hutan cenderung semakin meningkat yang membuat kestabilan hutan terganggu hingga terancam akibat dari konversi hutan menjadi areal non hutan seperti perkebunan sawit, area industri dan lainnya (Low Carbon Development Indonesia, 2023). Penurunan jumlah lahan yang cukup drastis dari tahun ke tahun, menjadi permasalahan utama yang teridentifikasi yang diakibatkan oleh penebangan dan alih fungsi lahan hutan untuk kegiatan ekonomi. Peralihan hutan menjadi lahan kegiatan ekonomi yang dikhawatirkan dilakukan secara terus menerus akan mempercepat laju deforestasi pada hutan.

Deforestasi merupakan kegiatan pembukaan lahan hutan yang di mana dilakukan secara sengaja seperti untuk kegiatan agrikultur pertanian serta pengembalaan hewan, namun memasuki perkembangan zaman yang modern ini, lahan hutan banyak digunakan untuk kegiatan produksi yang lebih besar skalanya seperti kegiatan manufaktur yang menjadikan hutan sebagai tempat hingga bahan utama dalam kegiatan produksi barang yang memiliki nilai jual sehingga peralihan penutupan lahan yang semula menggunakan pohon dan tumbuhan diganti menjadi tempat kebutuhan industri manufaktur (National Geographic 2022). Deforestasi hutan menjadi salah satu masalah lingkungan yang perlu diperhatikan karena dampak yang diakibatkan dari deforestasi itu sendiri sangat besar terhadap resiko kepunahan sumber daya alam dan ketidakseimbangannya ekosistem lingkungan dunia.

Gambar 1.1
Angka Deforestasi (Netto) Indonesia Di Dalam Dan Di Luar Kawasan Hutan Tahun 2013-2022 (Ha/Th)

Provinsi	2013-2014			2014-2015		
	Kawasan Hutan	APL (Areal Penggunaan Lain) / Bukan Kawasan Hutan	Total Deforesta	Kawasan Hutan	APL (Areal Penggunaan Lain) / Bukan Kawasan Hutan	Total Deforesta
Aceh	3.363,9	4.284,2	**7.648,1**	-72,1	3.303,5	**3.231,5**
Sumatera Utara	4.675,2	1.465,3	**6.140,5**	15.450,3	5.215,4	**20.665,7**
Sumatera Barat	3.330,3	1.725,7	**5.056,0**	8.813,9	1.685,1	**10.498,9**
Riau	180.786,5	21.152,9	**201.939,4**	124.314,6	11.216,1	**135.530,7**
Jambi	-12.809,6	2.868,1	**-9.941,5**	15.422,4	1.470,7	**16.893,1**
Sumatera Selatan	2.853,5	673,7	**3.527,2**	271.032,8	19.744,2	**290.777,0**
Bengkulu	12.106,8	-37,4	**12.069,4**	2.139,6	1.993,5	**4.133,1**
Lampung	197,8	-33,9	**163,9**	12.909,9	3.790,3	**16.700,2**
Kepulauan Bangka Belitung	1.209,7	489,7	**1.699,4**	13.594,7	5.697,7	**19.292,3**
Kepulauan Riau	4,3	0,4	**4,6**	1.191,5	130,4	**1.322,0**
DKI Jakarta	-	-	**-**	-	-	**-**
Jawa Barat	-10.979,5	-3.901,0	**-14.880,5**	1.750,5	4.309,5	**6.060,0**
Jawa Tengah	-79,2	-15,1	**-94,3**	1.589,5	3.641,9	**5.231,4**
DI Yogyakarta	0,9	31,9	**32,8**	51,8	-	**51,8**
Jawa Timur	5.452,2	2.044,9	**7.497,1**	3.621,0	4.128,1	**7.749,2**
Banten	-237,3	-28,7	**-266,1**	1.282,2	529,2	**1.811,5**
Bali	110,0	20,2	**130,2**	77,5	0,0	**77,5**
Nusa Tenggara Barat	-	-	**-**	8.896,4	186,8	**9.083,2**
Nusa Tenggara Timur	138,9	-30,0	**108,8**	2.962,7	10.969,3	**13.932,0**
Kalimantan Barat	7.872,8	22.046,8	**29.919,6**	5.754,0	34.723,2	**40.477,2**
Kalimantan Tengah	48.370,7	10.464,9	**58.835,6**	163.240,0	23.402,0	**186.642,0**
Kalimantan Selatan	5.191,9	1.746,6	**6.938,5**	34.631,5	12.072,3	**46.703,8**
Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	16.610,8	21.728,7	**38.339,4**	36.403,9	64.526,9	**100.930,8**
Sulawesi Utara	2.249,8	1.528,3	**3.778,1**	795,1	512,5	**1.307,5**
Sulawesi Tengah	1.880,1	2.833,9	**4.714,0**	10.546,3	10.829,9	**21.376,3**
Sulawesi Selatan	2.461,6	892,3	**3.354,0**	8.765,8	1.580,8	**10.346,6**
Sulawesi Tenggara	1.485,0	883,3	**2.368,3**	5.475,4	1.641,2	**7.116,7**
Gorontalo	2.228,0	358,0	**2.586,1**	13.146,6	1.704,8	**14.851,4**
Sulawesi Barat	428,5	500,6	**929,0**	1.772,0	565,5	**2.337,5**
Maluku	589,5	322,7	**912,2**	2.870,2	2.063,2	**4.933,5**
Maluku Utara	168,4	1.400,7	**1.569,1**	10.321,6	1.629,9	**11.951,5**
Papua Barat	1.400,1	448,8	**1.848,9**	2.696,0	9.611,7	**12.307,7**
Papua	11.472,4	8.970,6	**20.443,1**	34.159,7	33.698,2	**67.857,9**
INDONESIA	**292.533,9**	**104.837,9**	**397.370,9**	**815.607,5**	**276.574,0**	**1.092.181,5**

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan data oleh Badan Pusat Statistik, angka deforestasi hutan di Indonesia mengalami tren peningkatan yang sangat signifikan pada rentang tahun 2013-2015, bahkan menjadi tahun dengan peningkatan deforestasi tertinggi di Indonesia. Deforestasi di Indonesia utamanya terjadi akibat perluasan perkebunan kelapa sawit secara terus menerus. Perkebunan kelapa sawit telah menjadi penyebab utama terbesar deforestasi di Asia Tenggara dimana perluasan perkebunan kelapa sawit telah menyebabkan konversi kawasan hutan alam yang luas menjadi

perkebunan monokultur, yang mengakibatkan hilangnya hutan dalam jumlah yang besar (Kementrian Pertanian, 2024). Pesatnya perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia membuat Indonesia menjadi salah satu negara produsen sawit terbesar di dunia.

Meningkatnya permintaan dunia terhadap minyak kelapa sawit menjadi salah satu alasan dibalik maraknya perluasan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Salah satu industri minyak sawit yang bisa dibilang agresif adalah Sinar Mas. Sinar Mas merupakan salah satu industri minyak sawit terbesar di Indonesia melalui induk perusahaannya Golden Agri Resource yakni PT SMART Tbk, mengaku menjadi industri dengan pembukaan lahan yang agresif. Sinar Mas Group adalah produsen terbesar minyak sawit. Selain minyak kelapa sawit Sinar Mas Group juga produsen pulp dan kertas di Indonesia. Di sektor kelapa sawit, kekuasaan grup usaha ini telah mencapai 406.000 hektar lahan perkebunan kelapa sawit dan mengklaim diri sebagai perusahaan minyak sawit dengan lahan simpanan yang paling luas di dunia dengan 1,3 juta hektar tanah tersedia untuk digarap. Lahan simpanan ini berada di provinsi Kalimantan dan Papua dengan lahan hutan yang sangat luas. Sinar Mas berkontribusi atas sekitar 10% produksi minyak kelapa sawit di Indonesia (Kemenperin, 2018).

Sebagai perbandingan, Asian Agri, salah satu produsen kelapa sawit terbesar di Asia, mengelola total area perkebunan seluas 201.000 hektar, yang terdiri dari 100.000 hektar perkebunan inti dan 101.000 hektar yang dikelola bersama petani plasma dan petani mandiri. Sementara itu, Triputra Agro Persada mengelola lahan seluas 160.000 hektar, menghasilkan tandan buah segar hingga 3,4 ribu ton dan CPO

hingga 978 ribu ton. citeturn0search1 Perusahaan lain, seperti Sawit Sumbermas Sarana (SSMS), mengelola perkebunan sawit seluas 100.000 hektar dan memiliki aset senilai Rp11,40 triliun. Dengan luas perkebunan yang signifikan, Sinar Mas Agribusiness and Food menempati posisi teratas dalam industri kelapa sawit di Indonesia. Perusahaan-perusahaan lain, seperti Asian Agri, Triputra Agro Persada, dan Sawit Sumbermas Sarana, juga memiliki kontribusi yang besar dalam industri ini dengan luas lahan yang dikelola mencapai ratusan ribu hektar. Dominasi perusahaan-perusahaan besar ini mencerminkan besarnya skala industri kelapa sawit di Indonesia dan peran penting mereka dalam perekonomian nasional.

Maraknya perluasan kebun di Indonesia terutama perkebunan sawit tidak hanya membawa dampak positif bagi perekonomian Indonesia namun juga memiliki dampak negatif. Angka deforestasi tinggi yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan, menunjukan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerusakan hutan tertinggi di dunia. Disisi lain, isu lingkungan hidup bukan hanya menjadi tanggungjawab negara sebagai aktor saja, namun juga menjadi perhatian dan tanggungjawab dari aktor internasional yang salah satu contohnya ada Greenpeace sebagai *non-governmental organization* yang bergerak di bidang lingkungan (Ovalda, 2022). Isu kerusakan lingkungan yang signifikan memiliki dampak yang sangat luas terhadap ekosistem bumi, tidak hanya negara sebagai aktor namun diperlukan partisipasi aktif dari aktor internasional untuk turut berperan dalam pencegahan dan pemberdayaan lingkungan, salah satu organisasi internasional yang bergerak dalam pemberdayaan lingkungan adalah Greenpeace.

Greenpeace adalah organisasi internasional non pemerintahan yang memiliki fokus pada isu-isu lingkungan hidup terbesar di dunia dengan total pendukung dari seluruh dunia sebanyak 2,8 juta yang tersebar di 41 negara. Sebagai organisasi lingkungan internasional yang memiliki jaringan secara global, Greenpeace telah melakukan banyak kontribusi yang sangat besar dalam menyuarakan permasalahan lingkungan hidup di seluruh dunia. Greenpeace sebagai organisasi internasional memiliki tujuan utama dalam menjaga bumi yang semakin rapuh ini agar tetap mempunyai kemampuan untuk menopang kehidupan seluruh makhluk hidup (Greenpeace Indonesia). Untuk mencapai tujuan tersebut, Greenpeace melakukan kampanye untuk menghentikan dan menentang kegiatan yang merusak lingkungan yang sedang terjadi, dan menawarkan solusi terhadap praktek perusakan lingkungan.

Greenpeace sebagai organisasi lingkungan dengan lingkup internasional melihat deforestasi pada lingkungan sebagai suatu kegiatan yang merusak ekosistem dan keberlangsungan makhluk hidup yang ada. Greenpeace menyatakan bahwa aktivitas perluasan lahan perkebunan yang dilakukan oleh industri minyak sawit dan industri pulp & kertas telah melanggar beberapa kesepakatan dan prinsip dari perkumpulan perusahaan minyak kelapa sawit berkelanjutan atau yang disebut *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) (Greenpeace, 2010). Sinar Mas adalah salah satu anggota aktif dari RSPO itu sendiri dan melanggar hukum di Indonesia diantaranya adalah pembalakan lahan hutan gambut secara ilegal dan pengeringan hutan tanpa adanya izin legal serta analisis dampak yang akan terjadi kepada lingkungan akibat dari perbuatan ilegal Sinar Mas tersebut.

Pada tahun 2009 Greenpeace mulai melakukan investigasi terkait dampak buruk yang dihasilkan dari peralihan lahan hutan oleh Sinar Mas menggunakan analisa data satelit yang memperlihatkan terdapat sekitar 52% perkebunan yang dimiliki oleh Sinar Mas berada di atas lahan gambut. Investigasi ini menjadi langkah awal Greenpeace sebagai *International Non-Governmental Organization* dalam menangani perusahaan Sinar Mas melalui bukti kecurangan dan bukti dampak yang dihasilkan oleh Sinar Mas (Greenpeace, 2009). Investigasi Greenpeace bukan hanya berfokus pada industri minyak sawit sebagai produsennya saja, namun juga kepada para konsumen dari minyak sawit tersebut. Greenpeace mencoba untuk menginvestigasi siapa saja mitra kerja Sinar Mas yang terlibat dalam perusakanhutan di Indonesia. Ditemukan ada beberapa nama perusahaan-perusahaan ternama di dunia yang telah lama menjalin kerja sama dengan Sinar Mas seperti Nestle, Unilever, Kraft, Dunkin Donuts, Pizza Hut dll (Greenpeace, 2010). Pembuatan dan publikasi laporan Greenpeace ini tetap berlanjut di rentang tahun 2010 hingga 2013. Pada Desember 2009, Juli 2010 dan April 2013 setelah menjelaskan Unilever dalam deforestasi Indonesia berikutnya Greenpeace kemudian menginvestigasi keteribatan Sinar Mas Group di laporan yang berjudul "*How Sinar Mas is Pulping the Planet*", "*Illegal Forest Clearance and RSPO Greenwash: Case Studies of Sinar Mas*", dan Darmex Agro Group atau yang dikenal dengan Duta Palma dalam "*A Dirty Business*". Laporan ini menjelaskan tentang ekspansi bisnis Sinar Mas juga berkontribusi besar terhadap kerusakan hutan Indonesia.

Berdasarkan analisi yang dilakukan oleh Greenpeace Sinar Mas Grup telah melakukan : 1) pembukaan lahan tanpa analisis dampak lingkungan; 2) pembukaan lahan tanpa izin pemanfaatan kayu; dan 3) pembukaan lahan pada lahan gambut yang dalam. Tindakan-tindakan ini telah melanggar hukum Indonesia serta Prinsip dan Kriteria *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) di mana beberapa perusahaan Sinar Mas Group menjadi anggotanya (Greenpeace, 2010). Tentu saja ini menmberikan dampak pada sengketa hak tanah dan sumber dayanya sering disebabkan oleh ekspansi lahan perkebunan, penurunan populasi Orangutan di kawasan hutan tropis Kalimantan dan Sumatera. Setelah menginvestigasi dan mengambil bukti, Greenpeace mulai melakukan pendekatan terhadap Sinar Mas untuk melakukan penekanan yang diharapkan dapat mendesak industri minyak sawit untuk dapat berkomitmen dalam menjaga hutan dan mengimplementasikan moratorium terhadap aktivitas pembukaan lahan gambut dan hutan di Indonesia.

Dari pemaparan dalam latar belakang ini penulis merasa tertarik untuk menulis dan meneliti lebih dalam bagaimana peran dari Greenpeace sebagai organisasi internasional di bidang lingkungan dalam menekan salah satu perusahaan yang diindikasikan melakukan deforestasi yang cukup besar yaitu Sinar Mas Group untuk menekan permasalahan lingkungan terutama deforestasi hutan.

1. 2. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun masalah yang teridentifikasi dalam penelitian peneliti adalah antara lain:

a. Greenpeace menemukan Sinar Mas sebagai salah satu perusahaan yang melanggar prinsip perusahaan minyak kelapa sawit berkelanjutan (RSPO).

b.Pelanggaran tersebut ditemukan Greenpeace berdampak terhadap kerusakan lingkungan di Indonesia sehingga terjadi peningkatan deforestasi di Indonesia.

1.3. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang, penelitian ini berfokus pada analisis peran dari Greenpeace sebagai Organisasi Internasional yang memiliki *concerns* terhadap lingkungan dalam melakukan aksi nya menekan indikasi kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia melalui peranan dalam menekan Sinar Mas Group. Penelitian ini juga berfokus pada pendekatan yang dilakukan oleh Greenpeace sebagai organisasi lingkungan internasional terhadap Sinar Mas terutama anak perusahaan Sinar Mas di sektor sawit maupun agribisnis dan makanan & anak perusahaan di sektor pulp dan kertas dalam menekan deforestasi hutan rentang tahun 2015-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan rumusan masalah terkait "Bagaimana peran dari Greenpeace dalam menekan Sinar Mas Group terhadap masalah deforestasi hutan di Indonesia tahun 2015 - 2018?"

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini adalah ingin mengetahui dan menganalisis peranan yang dilakukan oleh Greenpeace sebagai organisasi lingkungan internasional dalam menekan Sinar Mas Group terhadap permasalahan deforestasi hutan di Indonesia rentang tahun 2015-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam kajian Hubungan Internasional yang dimana mahasiswa maupun peneliti bisa menjadikan penelitian ini sebagai sumber untuk menambahkan wawasan ilmu pengetahuan dan menjadikan penelitian ini sebagai tambahan referensi atau literatur baru dalam meneliti isu lingkungan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan data dan wawasan ilmiah mengenai permasalahan deforestasi yang disebabkan oleh Sinar Mas serta peran Greenpeace Indonesia sebagai organisasi lingkungan internasional dalam menekan perusahaan tersebut pada periode 2015-2018. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa, dosen, universitas, serta para peneliti sebagai referensi akademik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih ketat dan efektif dalam menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan pengawasan terhadap praktik industri yang berpotensi merusak ekosistem hutan.